



REGISTER PELAKU INDUSTRI BATIK DI KOTA PEKALONGAN: KAJIAN SOSIOLINGUISTIS

Afrinar Pramitasari ✉

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2014

Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:

*Language variation,
Register batik industry,
Form,
Meaning,
Function,
Social factors*

Abstrak

Register merupakan pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan yang tiap-tiap bidang kehidupan mempunyai bahasa khusus yang tidak dimengerti oleh kelompok lain. Pekalongan dikenal sebagai kota dan sebagian besar pekerjaan masyarakat di Kota Pekalongan adalah sebagai perajin batik, maka dalam tuturan mereka sehari-hari juga banyak menggunakan kosakata khas bidang industri batik. Sumber data dalam penelitian ini adalah penggalan percakapan masyarakat perajin batik di Kota Pekalongan yang di duga mengandung register. Pengumpulan data menggunakan metode simak yang dalam pelaksanaannya diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada dua bentuk register industri batik yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu register berdasarkan satuan lingual bahasanya dan berdasarkan jenis kata. Berdasarkan satuan lingual bahasa ditemukan dua bentuk register yaitu register berbentuk kata tunggal dan register berbentuk kata kompleks. Register berbentuk kata kompleks mencakup 1) register berbentuk frasa, 2) register berbentuk kata majemuk, 3) register bentuk reduplikasi, dan 4) register bentuk berafiks.

Abstract

Register a use of language in every area of life, the life of each field specific language that is not understood by other groups. Pekalongan City is known as the city that have potential in the batik industry, because most of the people work in the City Pekalongan batik is as crafters, then in their everyday speech too much use of vocabulary typical batik industry. Data sources in the form of public speech in Pekalongan batik artisans containing registers. Refer to the method of data collection that the implementation is realized through basic techniques and advanced techniques. The results of this study was two are three forms of batik industry registers were found in this study is based on the unit registers lingual languag and based on grammatical categories. Based on unit lingual language, found two registers form the single word registers and registers shaped shaped complex word. Registers include registers form a complex word form phrases, compound words, reduplication shape, form berafiks.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2301-6744

PENDAHULUAN

Register merupakan penggunaan kosakata khusus [pada bidang tertentu. Register menurut Wardaugh (1988:48) adalah pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok sosial tertentu. Salah satu bidang industri yang cukup besar di Negara Indonesia adalah industri tekstil dan batik termasuk di dalamnya.

Pekalongan dikenal sebagai kota batik yang mempunyai potensi dalam industri batik dan telah berkembang pesat, terlebih industri skala kecil. Walaupun sebagian besar penduduk Pekalongan secara turun-temurun merupakan pengusaha batik, namun generasi muda saat ini hampir tidak banyak yang mengetahui kosakata bidang industri batik dan seluk-beluk istilah-istilah tersebut karena pada dasarnya tidak mendalami bidang usaha ini.

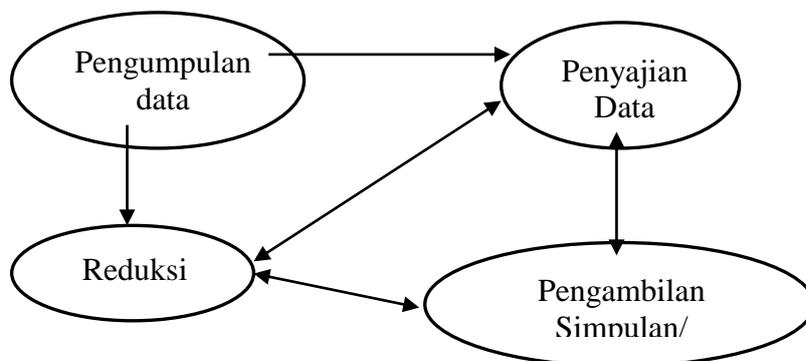
Bermula dari keprihatinan penulis terhadap hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan. Alasan lebih lanjut register industri batik diangkat sebagai objek penelitian adalah untuk mengangkat kosakata yang sangat membumi pada masyarakat pekalongan khususnya yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai perajin batik serta turut melestarikan kebudayaan asli Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan sosiolinguistik dan pendekatan kualitatif. Pendekatan Sosiolinguistik pada penelitian ini dipusatkan pada model etnografi komunikasi yang dikembangkan oleh Hymes.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian semacam ini disebut dengan *field study* (Muhammad Nazir 1986: 159). Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*etnographi research*). Dengan menggunakan metode ini, sumber data berlatar alami dengan peneliti yang berfungsi sebagai *human instrument* (Moleong 1995:121-125;)

Data dalam penelitian ini berupa penggalan percakapan yang di dalamnya diduga mengandung register. Sumber data penelitian ini adalah percakapan masyarakat perajin batik di kota pekalongan yang bekerja sebagai perajin batik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode wawancara yang dalam penerapannya menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.



Dalam memaparkan hasil analisis dalam penelitian ini digunakan metode formal dan informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data penelitian, ditemukan bahwa bentuk register industri batik dilihat dari bentuknya dapat dibagi menjadi dua, yaitu 1) berdasarkan satuan lingualnya, dan 2) berdasarkan jenis kata.

Berdasarkan satuan lingual bahasa Berdasarkan satuan lingual bahasanya berbentuk kata tunggal dan kata kompleks. Kata kompleks yang ditemukan berupa 1) kata berafiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks), 2) frasa, 3) kata majemuk, dan 4) kata ulang. Berikut pemaparan mengenai bentuk-bentuk register industri batik di kota pekalongan.

KONTEKS : PERCAKAPAN ANTARA DUA PEKERJA BATIK SAAT PROSES *NGLOROD*

P1 : “*Malam* sing ngantil ning bathike wis padha ilang durung Li?”

P2 : “Durung Pak, isih lumayan akeh sing nempel kok, ki lho teng mbrigul kaya ngene”.

Kata yang bercetak miring pada tuturan tersebut yaitu *malam* merupakan register industri batik di Kota Pekalongan. *Malam* berbentuk kata tunggal karena tidak mengalami proses morfologi, merupakan satuan gramatik yang tidak terdiri atas satuan yang lebih kecil lagi.

KONTEKS: PERCAKAPAN ANTARA P1 DAN P2 TENTANG PEKERJAANYA.

P1 : “Jud, ente wis entuk pirang mori sing wis *diceplok*?”

P2 : “Aku wis entuk 23 mori sing wis tak cap Jon, lha ente takon-takon kuwi wis entuk pira?”

Diceplok termasuk register karena merupakan kosakata khas yang mengacu pada bidang yang digelutinya, yaitu bidang industri batik. *Diceplok* berbentuk kata kompleks karena sudah mengalami proses morfologi. *Diceplok* berasal dari bentuk

dasar ceplok yang ‘cap’ dan mendapat awalan di-.

Di + ceplok → diceplok ‘dicap’

KONTEKS : PERCAKAPAN ANTARA TIGA PEKERJA DI PABRIK HJ. SHOLEH TENTANG BANYAKNYA PEKERJAAN MENJELANG BULAN PUASA

P1 : “Gus, sedhelok maneh wulan pasa ki, *sanggane* bakal akeh”.

P2 : “Iya betul, biasane mben tahun kuwi nek menjelang pasa, akeh *sanggane* asale kanggo ngejar pasa konsumen akeh sing ngluru. Jadi langganane dhewe ki sing *babarke* ditambahi”.

Kata yang dicetak miring pada tuturan tersebut yaitu *sanggane* dan *babarke* merupakan register industri batik di Kota Pekalongan berbentuk kata kompleks yang mendapat akhiran. *Sanggane* dan *babarke* berbentuk kata kompleks karena sudah mengalami proses morfologi. *Babarke* berasal dari bentuk dasar *babar* ‘membatik dari proses awal sampai jadi’ dan mendapat akhiran -ke, Sedangkan *sanggane* berasal dari kata *sanggan* ‘pekerjaan’ dan mendapat akhiran -e.

Babar + (-ke) → babarke.

Sanggan + (-e) → *sanggane*.

KONTEKS: PERCAKAPAN ANTARA DUA PEKERJA WANITA

P1 : “Ki aku wis mulai *ngisen-iseni* Sit, sampeyan tekan endi Sum mbatike?”

P2 : “Aku aku wis rampung, tinggal ndhasari”.

P1 : “Wah, sampeyan kuwi ora gelem ngenteni wong tuo yo? Ditinggal bae”.

P2 : “Ngenteni sampeyan yo bakal rampunge bar bodo cino Sit”.

Kata yang dicetak miring pada tuturan tersebut yaitu *ngisen-iseni* merupakan register industri batik di Kota Pekalongan berbentuk redulikasi. *Ngisen-*

iseni merupakan bentuk kata ulang karena telah mengalami proses reduplikasi atau perulangan. *Ngisen-iseni* merupakan kata ulang berimbuhan yang berasal dari kata ulang utuh.

KONTEKS: PENELITI MENANYAKAN APA YANG SEDANG DIKERJAKAN OLEH PEKERJA BATIK.

P1 : "Tasek nopo, Pak?"

P2 : "Iki lho Mbak, batike tak *kerek gowok*".

P1 : "Dikapakke niku, Pak?"

Kerek gowok termasuk kata majemuk karena terdiri atas dua kata yang mempunyai satu fungsi dan diantara unsur-unsurnya tidak dapat disisipi kata dengan menjadi *kerek* dengan *gowok* atau dibalik menjadi *gowok kerek*.

Berdasarkan Jenis Kata

Dari seluruh data register industri batik di kota pekalongan, ditemukan bentuk verba, nomina, dan numeralia.

KONTEKS: P1 Mencari salah alat membatiknnya yang hilang

P1 : "*Gawangan* lan komporku ning ndi ki Jum, Sum?"

P2 : "Lha mboh yo.. lha sampeyan sing ngringkesi dhewe sich"

P3 : "Kae lho, ana *gawangan* ning pajak kana, tutupan potangan mori, nggonmu coe Sit. Coba tiliki mana"

Dilihat dari kategori gramatiknnya, *gawangan* berkategori nomina. Register tersebut berkategori nomina karena kata tersebut menyatakan benda. *Gawangan* termasuk register berbentuk nomina dasar karena tidak mendapat imbuhan.

KONTEKS: P1 Meminta bantuan kepada P2

P1 : "Tik, nek wis rampung *mbirahi*, bantu aku mepe ning njobo yo?"

P2 : "Yo, Mbak"

Dilihat dari kategori gramatiknnya, register pada tuturan tersebut berkategori

verba turunan karena telah mendapatkan konfiks (awalan dan akhiran) dan merupakan verba aktif karena menyatakan tindakan atau aktivitas. *Mbirahi* mempunyai makna membilas kain dengan air bersih.

KONTEKS: P1 Hendak meminjam chanting cecekan kepada P2

P1 : "Wis ora dinggo maneh kan chanting cecekanmu iki Fah?"

P2 : "Wis ora Nab, aku nganggone saiki *chanting loron* kok Nab".

P1 : "Tak sileh yo Fah".

P2 : "Iya..iya"

Dilihat dari kategori gramatiknnya, register pada tuturan tersebut berkategori numeralia karena menyatakan bilangan. *Chanting loron* merupakan chanting yang bercarat dua dan merupakan numeralia takrif, yaitu numeralia yang menyatakan jumlah yang tentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan bahwa dua bentuk register industri batik yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu register berdasarkan satuan lingual bahasanya dan berdasarkan kategori gramatika. Berdasarkan satuan lingual bahasa, ditemukan dua bentuk register yaitu register berbentuk kata tunggal dan register berbentuk kata kompleks. Register berbentuk kata kompleks mencakup register berbentuk frasa, kata majemuk, bentuk reduplikasi, dan bentuk berafiks. Berdasarkan kategori gramatika, ditemukan register berbentuk nomina, verba, dan numeralia.

DAFTAR PUSTAKA

Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial* (terj. Asrudin Barori Tou). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hymes, Dell . 1972. "The Ethnography of Speaking", dalam *Readings in the Sociology of Language*, edited by Joshua A. Fishman. Paris: Mouton
- Muhadjir, H Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nazir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.